

PENYEBARAN AVIAN INFLUENZA(AI) DI PROPINSI JAMBI

BUSTAMI

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi

ABSTRAK

Survey Penyebaran *Avian Influenza (AI)* telah dilaksanakan di empat Kabupaten Yaitu : Kabupaten Batanghari, Kabupaten Bungo, Kabupaten Merangin, Kabupaten Sarolangun dan Kota Jambi pada Tanggal 24 Juli sampai 1 Agustus 2005. Hasil survey dan hasil analisa laboratorium menunjukkan bahwa Kabupaten Batanghari, Kabupaten Sarolangun dan Kota Jambi yang mengirimkan sampel bangkai ternak ayam adalah positif terserang AI sedangkan Kabupaten Bungo dan Kabupaten Merangin tidak mengirimkan sampel ke BPPV Bukittinggi, tetapi memiliki sejarah kematian ternak ayam buras sama dengan sejarah yang ditemukan pada daerah Batanghari dan Sarolangun (positif AI). Dengan demikian di Provinsi Jambi di duga telah menyebar penyakit AI. Penanganan bangkai ternak ayam oleh peternak atau masyarakat pedesaan tidak mengetahui, hal ini ditandainya dengan membuang bangkai ternak ke sungai dan penguburan yang sangat sederhana, bahkan ada masyarakat yang mengkonsumsi ayam yang sakit. Dengan demikian informasi tentang AI pada masyarakat pedesaan sangat kurang.

Kata Kunci : Avian Influenza (AI), ternak ayam

PENDAHULUAN

Beberapa media cetak dan elektronik melaporkan Provinsi Jambi terindikasi mewabahnya penyakit Flu Burung (AI). Laporan terakhir Dinas Peternakan Provinsi Jambi pada bulan Juni 2005 telah bebas dari penyakit tersebut, tetapi pada bulan Maret – Mei 2005 positif terjadi di Kota Jambi dan Kabupaten Batanghari sehingga memungkinkan terjangkitnya kembali penyakit tersebut. Penyakit AI dapat menyerang ternak unggas dan babi yang dapat ditularkan kepada manusia, sehingga diperlukan informasi tentang sifat penyakit, gejala klinis, cara penularan dan langkah pencegahan dan pemberantasan yang dikemas dalam bentuk publikasi secara masal yang sampai pada masyarakat.

Salah satu pengendalian penyakit AI adalah melalui vaksinasi secara teratur. Dinas peternakan kabupaten telah melakukan vaksinasi. Salah satu kendala dalam pelaksanaannya adalah tidak semua ternak ayam dapat divaksinasi di daerah pedesaan karena sistem pemeliharaan ekstensif tradisional, sehingga sulit melaksanakannya secara keseluruhan karena keterbatasan waktu dan kesiapan masyarakat.

Untuk mengetahui positif terserang penyakit AI diperlukan uji laboratorium. Provinsi Jambi termasuk Wilayah Regional II Balai Penyidikan dan Penelitian Veteriner (BPPV) yang berkedudukan di Bukit Tinggi, Sumatera Barat. Pengiriman sampel memerlukan waktu dan dana, sehingga kemungkinan terjadi terlambatnya informasi tentang hasil analisa dan penyidikan. Di samping itu disadari bahwa peranan petugas lapangan sangat menonjol dalam melakukan pelaksanaan kegiatan penyuluhan maupun pelaporan terjadinya wabah.

Dampak issue berkembangnya wabah penyakit AI sangat memukul usaha ternak unggas di Jambi karena tidak dapat mengeluarkan ternaknya ke daerah negatif AI. Dalam waktu tertentu akan terjadi gejolak menurunnya harga, yang mengakibatkan terhentinya usaha. Untuk itulah

diperlukan survey lapangan baik pada daerah yang positif AI maupun yang negatif AI guna memberikan masukan kepada pengambil kebijakan atau kepada masyarakat sebagai konsumen produk ternak unggas dan babi.

METODOLOGI

Survey penyebaran Avian Influenza (AI) dilaksanakan dengan menggunakan metode (PRA), pada bulan Juli 2005 pada 5 (lima) kabupaten/kota yaitu Kota Jambi, Kab. Batanghari, Kabupaten Bungo, Kabupaten Merangin dan Kabupaten Sarolangun. Responden yang dijadikan pengamatan adalah;

- Pengambil kebijakan yaitu Dinas Peternakan Tingkat I dan Tingkat II.
- Petugas lapangan yaitu penyuluh pertanian tingkat kecamatan dan petugas Puskesmas.
- Petani/masyarakat (peternak yang memiliki ternak unggas dan babi dan masyarakat sekitarnya) yaitu Kelurahan Mayang Mangurai (Kota), Desa Rengas Condong (Kab. Batanghari), Babeko (Kab. Bungo), Kungkai (Kab. Merangin) dan Desa Pelawan Singkut (Kab. Sarolangun).
- Pedagang di kota Kabupaten.
- Instansi Balai Penelitian dan Pendidikan Veteriner adalah hasil analisa laboratorium.

Dalam pemilihan lokasi adalah daerah yang negatif dan daerah positif tertular AI.

1. Pengambil kebijakan, informasi yang diperlukan adalah ;
 - a. Program pengendalian penyakit AI
 - b. Pengambilan sampel dan hasilnya
 - c. Ketersediaan vaksin.
 - d. Tindakan yang telah dilakukan ditingkat petani/masyarakat
 - e. Tindakan pada tingkat lalulintas ternak..
 - f. Pemusnahan massal.
 - g. Data terakhir positif AI.
2. Petugas lapangan.
 - a. Jumlah desa wilayah tugas.
 - b. Pengetahuan tentang Flu Burung (AI)
 - c. Jumlah desa positif AI
 - d. Pelaksanaan vaksinasi pada wilayah kerja dan target.
 - e. Hambatan pengendalian AI.
 - f. Penyampaian/penyuluhan pada petani/masyarakat.
 - g. Frekuensi serangan AI dalam beberapa bulan terakhir.
 - h. Jenis sampel yang diambil.
 - i. Respon masyarakat tentang penyuluhan AI.
3. Petani/Masyarakat.
 - a. Pengetahuan tentang penyakit AI.
 - b. Tanda-tanda Penyakit AI.

- c. Jumlah kematian dan czcat.
 - d. Laporan kepada petugas lapangan.
 - e. Pelayanan petugas lapangan/Dinas.
 - f. Tindakan terhadap ayam sehat.
 - g. Saran terhadap pemerintah tentang penanggulangan AI.
4. Pedagang/pengusaha
- a. Persentase penjualan setelah issue berkembang.
 - b. Hambatan dalam mendistribusikan produksi unggas.

CIRI-CIRI PENYAKIT AVIAN INFLUENZA(AI)

Penyakit Avian Influenza (AI) disebabkan oleh virus Influenza Type A yang merupakan penyakit pernapasan dari ringan sampai berat pada ternak unggas. Pada kasus yang ganas (acut) terjadi kematian mendadak yang mencapai 100%, adapun ciri-cirinya adalah ;

1. Jengger dan kulit tang tidak ditumbuhi bulu berwarna biru keunguan.
2. Kadang-kadang ada cairan dari hidung dan mata,
3. Pembengkakan daerah kepala.
4. Pendarahan dibawah kulit.
5. Pendarahan titik pada daerah dada, kaki dan telapak kaki.
6. Batuk, bersin dan ngorok.
7. Unggas mengalami diare dan kematian tinggi.

Penyebaran flu burung adalah melalui udara dan cairan hewan sakit dan kontak langsung, sehingga daerah tertular sangat diperlukan pengaturan laulintas ternak dan security pengelola, sehingga penyakit tersebut tidak menyebar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei penyebaran flu burung telah dilakukan di empat Kabupaten yaitu; Kabupaten Batanghari, Kabupaten Bungo, Kabupaten Merangin, Kabupaten Sarolangun dan kota, terhadap petani, pedagang, petugas lapangan maupun petugas pengambil kebijakan dan Instansi terkait lainnya. Pada masing-masing daerah tersebut mempunyai problema dan pengendalian yang berbeda-beda., terutama daerah yang belum terjadi wabah. Daerah yang terserang wabah mematikan ternak ayam buras terjadi pada bulan Juli 2005 adalah Kabupaten Batanghari dan Kabupaten Sarolangun sedangkan Kabupaten Merangin dan Kabupaten Bungo terjadi pada bulan Februari 2005. Hasil analisa Laboratorium Balai Penyidikan dan Pengujian Veteriner Regional II Bukit Tinggi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisa Sample yang diduga terserang Flu Burung (AI) di Propinsi Jambi

No	Nama Petani/Kabupaten	Bulan	Hasil	Kematian Ayam	Keterangan
1	Zuheri (Kab.Batanghari)	Mart 2005	Positif AI	90 %	Ayam Arab
2	Ahmad(Kab.Bungo)	Des 2004	-	80 %	Ayam Buras
3	Thamrin(Kab.Merangin)	Feb 2005	-	100 %	Ayam buras
4	Enju(Kab.Sarolangun)	Jul 2005	Positif	60%	Ayam buras
5	Adi(Kab.Sarolangun)	Jul 2005	Positif	70%	Ayam buras
6	Sukamto(Kab.Sarolangun)	Jul 2005	Positif	-	Ayam buras
7	M.Ikhsab(Jambi)	April 2005	Positif	20%	Ayam buras
8	Dika(Jambi)	April 2005	Positif	40%	Ayam buras

Sumber. BPPV Regional II Bukit Tinggi September 2005.

Penyakit Menular Pada Unggas

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi usaha ternak unggas adalah penyakit menular, karena penyakit tersebut sangat merugikan usaha.. Jenis penyakit tersebut adalah Tetelo (ND) dan Flu burung (AI). Kedua penyakit ini sangat menakutkan karena dapat menyebar dalam waktu singkat dan sangat mematikan, Flu burung (AI) adalah salah satu penyakit unggas yang muncul pada tiga tahun terakhir sehingga penanganan masih sangat minim dan belum mempunyai obat untuk penyembuhannya. Di samping itu informasi di tingkat petani belum sampai pada tingkat pedesaan sehingga petani belum mengetahui cara pencegahan dan penanganan bangkai ternak yang terserang AI. Selain itu juga AI dapat menular kepada manusia, sehingga mempunyai dampak yang sangat luas. Berdasarkan pengamatan di kabupaten Batang hari, Kabupaten Bungo, Kabupaten Merangin dan Kabupaten Sarolangun merosot omzet penjualan di pasaran merosot 40 – 60%. Dengan merosotnya penjualan mengakibatkan menurunnya harga 20 – 30 % dan akan berlanjut dengan berhentinya usaha peternakan unggas.

Pada daerah kabupaten Bungo (Desa lubuk landai dan sekitarnya) pada bulan Desember 2004.dan kabupaten Merangin. Desa Kungkai dan titian teras pada Februari 2005 telah terjadi kematian ternak ayam kampung(buras) secara mendadak, diduga terserang penyakit AI karena mempunyai ciri dan sejarah kematian yang sama dengan hasil yang dilaporkan BPPV Bukit tinggi yaitu ternak sorenya sehat dan pada pagi harinya ditemukan mati. Dari uraian diatas bahwa Propinsi Jambi sangat rentan terhadap berjangkitnya Penyakit AI(flu burung) untuk masa yang akan datang sehingga diperlukan penanganan dan informasi tentang wabah penyakit AI dari tingkat pusat sampai pada tingkat petani pedesaan..

Pengetahuan petani pada tingkat pedesaan sangat minim, sehingga penanganan bangkai dilakukan secara sederhana, yaitu dibuang ke sungai atau dikubur seadanya. Sedangkan berdasarkan petunjuk yang diedarkan oleh Direktorat Bina Produksi Peternakan Departemen Pertanian, bangkai ternak unggas yang positif AI dilakukan penguburan sedalam 1,5 Meter atau pembakaran. sehingga dengan penanganan cara petani tersebut, berulangnya penyakit akan sangat memungkinkan

Pada saat ini dengan mewabahnya penyakit flu burung, pembangunan kesehatan hewan menjadi bahan yang sangat menarik untuk didiskusikan sebab saat ini fasilitas untuk penanganan penyakit Zoonosis berjalan sangat lambat. Hal ini dibuktikan dengan minimnya sarana pengujian terhadap penyakit menular di daerah. Wiryosuhanto 2004 melaporkan dari tahun 1987 Balai

Penyidikan dan Pengujian Veteriner (BPPV) hingga sekarang hanya ada 7 buah seluruh Indonesia. Salah satunya adalah BPPV Regional II Bukit tinggi yang mempunyai wilayah kerja yaitu propinsi Jambi, Sumatera Barat, Riau dan Kepulauan Riau, dengan waktu penyidikan antara 15 – 30 hari hasil dinyatakan Positif atau negatif, dengan waktu dan wilayah tugas yang luas tersebut menjadikan system informasi menjadi lambat. Dengan era otonomi daerah sekarang ini mendorong wilayah untuk meningkatkan pembangunan daerahnya, sehingga sebaiknya menjadi bahan pemikiran bagi pembuat kebijakan untuk pembangunan kesehatan hewan.

Berdasarkan laporan dari instansi terkait pada masing-masing kabupaten telah menyediakan vaksin yang siap dipergunakan, dan telah mengkomunikasi dengan instansi terkait lainnya di tingkat kabupaten. yaitu dengan dinas Kesehatan dan pemerintahan daerah (pemda). Disamping itu juga telah tujuk petugas yang dilatih untuk menanggapi tentang penyakit Flu burung (AI). Sedangkan pengaturan lalu lintas ternak belum dilakukan karena dianggap masih terlalu dini tetapi pengeluaran ayam broiler dari Provinsi Jambi menuju Provinsi Riau, pengusaha unggas harus memiliki sertifikat bebas penyakit menular dari instansi yang berwenang. Pencegahan penyebaran pada daerah tertular melalui pemusnahan belum dilakukan, dengan demikian penyebaran penyakit AI sangat mungkin terjadi pada daerah-daerah yang belum tertular.

Kabupaten Batang hari dan kota Jambi telah melakukan Vaksinasi sedangkan Kabupaten Sarolangun telah meminta vaksin untuk dilakukan vaksinasi. Dengan demikian penanggulangan penyakit melalui vaksinasi telah berjalan dengan baik sampai ke tingkat pedesaan.

KESIMPULAN

Penyebaran penyakit Flu burung (AI) terjadi pada daerah Kabupaten Batang hari, Kabupaten Merangin dan kota Jambi terhadap ayam buras, dan tidak terjadi pada ayam pedaging (broiler). Penanganan bangkai pada daerah-daerah tertular masih sangat sederhana, dan pemusnahan pada daerah-daerah tertular belum dilakukan, sehingga penyebarannya sangat mungkin terjadi pada daerah lainnya. Informasi tentang penyakit AI pada tingkat petani di daerah pedesaan sangat minim, pada tingkat pengambil kebijakan telah menyediakan vaksin yang siap diedarkan ketingkat pemakai (pengguna).

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan dan mencegah penyebarannya penyakit AI, perlu menginformasikan pada tingkat petani dipedesaan tentang penanganan, pencegahan dan akibat penyakit AI. Untuk menyampaikan informasi dan sebaliknya mencari informasi di tingkat petani, peranan penyuluh pertanian (PPL) dilapangan sangat penting dan perlu dioptimalkan. Pada tingkat pengambil kebijakan pengaturan lalu lintas dan isolasi daerah tertular perlu mempertimbangkan kebijakan yang tidak merugikan konsumen dan pelaku usaha perunggasan. Pada petugas lapangan setiap ada gejala penyakit menular pada ternak segera mengkomunikasikan kepada pengambil kebijakan, sehingga penyakit terdeteksi dengan cepat dan dapat mengambil langkah-langkah pencegahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Bina Produksi Peternakan. Departemen Pertanian. 2005. Gejala dan Pencegahan Flu Burung.
- Sosiawan, H.B. 2004. Informasi tentang Penyakit Avian Influenza. Balai Penyidikan dan Pengujian Veteriner Regional II Bukittinggi.
- Wiryosuhanto, S.D. 2000. Strategi Pembangunan Peternakan di Indonesia Pada Melenium Ketiga : Kebijakan Kesehatan Hewan. Prosiding Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner. Puslitbangnak. Bogor.